

KOMPARASI MODEL *CORPORATE GOVERNANCE* DAN *BANK MONITORING* DALAM MEMPENGARUHI KINERJA PERUSAHAAN

Wahyudi Wibowo

Universitas Surabaya

rioyudi22@gmail.com

Deddy Marciano

Universitas Surabaya

marciano@staff.ubaya.ac.id

Liliana Inggrit Wijaya

Universitas Surabaya

Liliana_inggrit@yahoo.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan model *corporate governance* dan *bank monitoring* dalam mempengaruhi kinerja perusahaan industri manufaktur di BEI periode 2010-2012. Variabel-variabel yang diuji adalah variabel-variabel *corporate governance* dan *bank monitoring* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dengan sampel berupa 82 perusahaan industri manufaktur di BEI periode 2010-2012. Jumlah 246 poin observasi. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji *non-nested* terhadap model *corporate governance* dan *bank monitoring* untuk menemukan model mana yang lebih unggul dalam mempengaruhi kinerja perusahaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel *corporate governance* yaitu *board size*, *independent commissioner*, dan *ownership concentration*, serta variabel-variabel *bank monitoring*, yaitu *magnitude of bank loans* dan *length of bank loans outstanding period* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan industri manufaktur di BEI periode 2010-2012. Selain itu, berdasarkan hasil uji *non-nested*, model *corporate governance* lebih unggul daripada model *bank monitoring* dalam mempengaruhi kinerja perusahaan industri manufaktur di BEI periode 2010-2012 dari sudut pandang pemegang saham.

Keywords: Corporate Governance, Bank Monitoring, Agency Theory, Agency Problem, Firm Performance.

PENDAHULUAN

Agency Problem merupakan permasalahan yang timbul dalam perusahaan yang memisah *principal* atau pemilik dan *agent* atau manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Adanya *agency problem* dalam sebuah perusahaan ini menimbulkan biaya yang disebut sebagai *agency cost*. Perusahaan harus mampu mengatasi *agency problem* dalam perusahaannya karena kegagalan dalam mengatasi *agency problem* akan menyebabkan meningkatnya *agency cost*. Hal ini akan tentu akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Salah satu solusi yang sering digunakan untuk menyelesaikan *agency problem* tersebut adalah dengan menerapkan *corporate Governance*. Menurut *Cadbury Committee* dalam *Forum for Corporate Governance in Indonesia* *corporate governance* merupakan "seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham,

pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan." Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa *corporate governance* tidak hanya mengatur hubungan agensi antara *principal* dan *agent*, namun hubungan seluruh stakeholder perusahaan. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan mengapa *corporate governance* merupakan salah satu solusi dalam menyelesaikan *agency problem* dalam perusahaan.

Beberapa peneliti telah meneliti hubungan *corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Al-Matari *et al* (2012) meneliti pengaruh *board characteristics* (*CEO duality*, *CEO tenure*, *audit committee size*, *board size*, dan *board composition*) terhadap kinerja perusahaan (ROA)